

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep pendidikan Islam adalah ide atau gagasan dalam pendidikan Islam yang membahas pengertian dan hakikat pendidikan yang berlandaskan al-Quran, hadist, dan ijtihad yang bertujuan untuk membentuk kepribadian.<sup>1</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu hal yang dipentingkan bagi umat Islam, karena melalui pendidikan Islam, seorang muslim dapat terbentuk jiwanya untuk menjadi pribadi yang mulia, bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Melalui pendidikan Islam dapat menghantarkan seseorang untuk mengarahkan segala pikiran manusia, perilaku dan tindakan, serta emosinya berdasarkan ajaran Islam dengan maksud untuk merealisasikan tujuan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan yang diarahkan untuk mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT.

Di dalam Q.S An-Nahl ayat 78 Allah SWT. menjelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

---

<sup>1</sup> Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018), hlm. 46.

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur."* (QS. An Nahl: 78)<sup>2</sup>

Hal ini menjelaskan, saat seorang anak lahir ke dunia dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun, tetapi Allah SWT membekali seorang anak dengan penglihatan, pendengaran, dan hati nurani. Sebagaimana Allah SWT telah membekali kepada anak maka tugas orang tua adalah untuk memberikan pendidikan kepada seorang anak sedini mungkin, terutama konsep pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogik manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendidikan usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan.

Mendidik anak bukanlah sebuah pekerjaan serabutan atau sambilan. Ia adalah bagian dari pekerjaan besar untuk membangun generasi pilihan. Maka alokasikanlah waktu, tenaga, dan ikhtiar terbaik bagi anak.<sup>3</sup> Memiliki anak adalah sebuah investasi besar bagi setiap orang tua. Di saat anak yang tumbuh berkembang dalam ketaatan, keimanan, dan ketakwaan. Dan kelak lisannyalah

---

<sup>2</sup>*Al-Quran Terjemahan dan Tajwid* (Bandung: Cordoba, 2020), hlm. 275.

<sup>3</sup>Dewi Nur Aisyah, *Awe-Inspring Us* (Jakarta: Ikon, 2018), hlm. 240.

akan terlatus doa-doa, sigap membantu saat diminta, bahkan menjadi sumber aliran pahala dari amal shalih yang dikerjakannya.

Didalam buku Dewi Nur Aisyah berisi nasihat dari Imam Ibnu al-Qayyim rahimahullah “Siapa saja yang mengabaikan pendidikan anaknya dalam hal-hal yang berguna baginya, lalu dia membiarkan begitu saja, berarti dia telah membuat kesalahan yang fatal.” Mayoritas penyebab kerusakan anak adalah akibat orang tua mengabaikan mereka, serta tidak mengajarkan berbagai kewajiban dan ajaran agama”.<sup>4</sup> Maka dengan ini pendidikan Islam pada anak ketika berusia dini harus diperhatikan karena sangat berdampak di masa depan untuk dirinya, keluarganya, dan lingkungannya.

Menurut pandangan Islam, setiap anak yang dilahirkan kedunia dalam keadaan suci dan bersih atau lebih populer dengan istilah ”fitrah”. Fitrah berarti suatu potensi yang dianugerahkan Allah secara langsung kepada setiap anak manusia yang baru lahir. Manusia makhluk yang dikarunia fitrah beragama, dengan istilah ”*homo devinans* dan *homo religous*” yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fitrah beragama merupakan potensi dasar yang berpeluang untuk berkembang, namun perkembangan itu akan banyak dipengaruhi oleh orang tua.<sup>5</sup> seperti hadis Nabi SAW “Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang dapat mengarahkan anaknya, apakah ia menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi ” (H.R, Bukhari).

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 243.

<sup>5</sup>Ujang endang dan Indrawati Noor Kamila, “Konsep Pendidikan anak Usia Dini Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah,” *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad* 3,no. 01 (2018), hlm. 69.

Peran penting keluarga untuk menyelamatkan anak-anaknya dari kehidupan yang salah. Orang tua bertanggung jawab atas kesalahan anaknya di dunia dan di akhirat, orang tua semestinya begitu khawatir membiarkan anaknya dalam keadaan lemah secara ekonomi terlebih lemah secara agama dan moral.<sup>6</sup> Oleh karena itu berilah mereka pendidikan terbaik, yakni pendidikan menurut agama Islam.

Perhatian dan pengajaran terhadap anak haruslah dilakukan sedini mungkin, karena seorang anak yang baru lahir di ibaratkan “kertas kosong berwarna putih,” orang yang melukis, menggambar dan mewarnai pertama kali adalah orang tua. Tak pelak, peran orang tua memberi warna pada “kertas kosong” itu begitu penting dan menentukan.<sup>7</sup> Jadi dapat disebut bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan anak selanjutnya menjadi manusia muslim yang *kaffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Hidupnya dapat terhindar dari kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta melakukan amal soleh yang tiada hentinya. Kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh

---

<sup>6</sup> Nurul Huda Maarif, *Pesan Cinta Sang Pencipta* (Jakarta: ZAMAN, 2020), hlm. 395.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 379.

pendidikan Islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>8</sup>

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini.

---

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 2.

Dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua dan atau pihak lain yang terdekat dengan anak, pendidik di berbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah. Diharapkan melalui pemahaman yang benar, para pihak akan dapat memberikan layanan yang seoptimal mungkin bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak, sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.<sup>9</sup>

Masih banyaknya orang tua ataupun pendidik yang masih belum paham ataupun mengetahui bagaimana pentingnya konsep pendidikan Islam pada anak usia dini padahal memberikan pendidikan Islam saat anak mencapai masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak atau sering disebut dengan *golden age* atau periode emas. Masa *golden age* sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua dan para pendidik. Pada masa *golden age* otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik.

Membentuk pondasi pada saat anak usia dini adalah hal yang penting untuk dilakukan terutama membentuk pondasi pendidikan Islam, sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dalam perkembangan anak, orang tua tentunya ingin

---

<sup>9</sup>Ujang Endang dan Indrawati Noor Kamila, *op. cit.*, hlm. 69.

menjadikan anak manusia muslim yang *kaffah*, yang beriman dan ber-taqwa kepada Allah SWT.

Untuk membentuk suatu pondasi diperlukan nya lah ilmu bagi para orang tua dan pendidik yakni ilmu mengenai konsep pendidikan Islam. Sumber yang dapat di gunakan salah satu nya yaitu dengan membaca buku, buku mengenai mendidik anak (*parenting*). Terlalu banyak orang tua dan pendidik belum mengetahui dan belum paham bagaimana memberikan konsep pendidikan Islam pada anak usia dini dikarenakan malas untuk mencari informasi dan menambah ilmu padahal untuk mencari ilmu mengenai cara mendidik anak usia dini merupakan salah satu ikhtiar untuk dapat membentuk seorang anak menjadi insan yang mulia di kemudian hari.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah ulama sunni yang sangat memperhatikan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, sejak dia lahir sampai ia beranjak dewasa. Beliau menjelaskan bahwa Abdullah bin Umar RA pernah memberikan tausiyahnya yang berbunyi, “Didiklah anak-mu, karena engkau bertanggung jawab atasnya. Engkau akan ditanya, apa yang engkau ajarkan kepadanya, ia akan ditanya tentang baktinya kepadamu”.<sup>10</sup>

Imam Ibnu Qayyim menengaskan tanggung jawab ini dalam ucapannya,

“Pada hari kiamat, Allah Swt. Bertanya kepada orang tua perihal anaknya sebelum sang anak bertanya perihal orang tuanya. Karena, selain orang tua mempunyai hak yang harus ditunaikan anaknya, anak juga mempunyai hak yang harus ditunaikan orang tua. Barang siapa tidak mengajari anaknya

---

<sup>10</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuntunan Rasulullah Dalam Mengasuh Anak* (Jakarta: Studia Press, 2009), hlm, 162.

dengan sesuatu yang bermanfaat, atau bahkan membiarkannya tanpa pendidikan, berarti ia telah benar-benar merusak anaknya. Kebanyakan anak rusak karena ulah orang tua yang mengabaikan pendidikan dan tidak mengajarkan kepadanya masalah-masalah fardhu dan sunnah. Orang tua menyia-nyiakan anaknya di masa kecil mereka, sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat apa-apa darinya. Akibatnya, ketika anak-anak telah dewasa, mereka tidak memberikan manfaat apa-apa kepada orang tuanya. Sebagian anak memberikan alasan mengapa mereka durhaka kepada orang tua mereka, “ayah, engkau telah durhaka kepada aku tatkala aku masih kecil, kini setelah aku dewasa, aku pun durhaka kepada mu. Engkau telah menyia-nyiakan ku pada saat aku masih anak-anak. Kini aku pun menyia-nyiakan mu pada saat engkau menjadi tua renta”.<sup>11</sup>

Dari pernyataan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah di atas dapat disimpulkan bahwasanya ketika orang tua acuh terhadap pendidikan anaknya khususnya yang berkenaan dengan masalah-masalah yang fardhu maupun yang sunnah, maka anak pun ketika ia dewasa nanti akan acuh terhadap orang tuanya, dan anak juga akan mewarisi sifat acuhnya kepada anak-anaknya.

Kemudian Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah juga telah mengutarakan, bahwasanya diantara aspek yang amat perlu diamati dalam proses pendidikan anak adalah tentang akhlak. Karena mereka akan tumbuh kembang sesuai dengan kebiasaan yang telah dicotuhkan dan yang telah ditanamkan oleh seorang orang tua dimasa kecilnya. Contohnya, temperamental, egois, tergesa-gesa, suka menuruti hawa nafsu, tidak hati-hati, dan gampang emosi. Jika demikian, orang tua atau pendidik akan susah untuk menghilangkan hal tersebut ketika mereka telah dewasa. Semua

---

<sup>11</sup>Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Seni Mendidik Anak 2, Fan Tarbiyah Al-Aulad Fii Al-Islam*, oleh Muhammad Muchson Anasy (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 5..

sifat jelek itu akan berubah menjadi sifat dan karakter yang ditanamkan didalam diri anak tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah pendidikan merupakan hal yang sangat penting terlebih pendidikan masa awal anak akan berpengaruh di kemudian harinya. Salah satu buku yang dapat menjadi rujukan bagi para orang tua dan pendidik adalah buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Didalam buku *Islamic Parenting* yang di tulis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang membahas mengenai pendidikan Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-sunnah, Konsep pendidikan anak usia dini menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam buku *Islamic Parenting* ada tahapan-tahapan yakni, azan ditelinga kanan dan iqamah ditelinga kiri, men-*tahnik*, melakukan aqiqah, mencukur rambut anak, memberi nama-nama yang baik, menyusui hingga dua tahun, melakukan khitan, aktivitas mencium dan memeluk dan adil terhadap anak.

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berdasarkan tahapan-tahapan tersebut akan membekas dalam memori seorang anak. Dan ketika si anak sudah dapat melihat dan memahami, niscaya ia telah mendapati bahwa dia telah dibesarkan sesuai dengan syari'at dan tidak diragukan bahwa ketika ia telah menyadari itu maka dirinya akan terbiasa dan terdidik dengan iman dan Islam. Buku ini memberikan banyak manfaatnya bagi kita semua terutama bagi insan-insan yang menginginkan muncul dan tumbuhnya generasi muda muslim yang siap menjadi

---

<sup>12</sup>Syaikh Jamal Abdurrahman, *"Islamic Parenting (Pendidikan Anak Metode Nabi)"* (Solo: PT Aqwa Media Profetika, 2016), hlm. 117.

subjek dari perubahan sosial dan budaya bukan menjadi objek dari perubahan sosial dan budaya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas kiranya dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yang bila dikelompokkan menjadi dua kelompok besar permasalahan yang berkaitan dengan orang tua mengabaikan pendidikan Islam pada anak usia dini dan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya orang tua yang mengabaikan Pendidikan Islam pada anak di usia dini.
  - a. Apakah yang menjadi penyebab terjadinya orang tua mengabaikan pendidikan anak usia dini?
  - b. Apakah orang tua sudah memberikan pendidikan Islam yang tepat untuk anak usia dini?
2. Tentang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
  - a. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini?
  - b. Bagaimana cara orang tua menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian yang akan dibahas hanya membahas tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Buku *Islamic Parenting* Karya Ibnu

Qayyim Al-Jauziyah pada bagian bab ke-empat belas sampai dengan bab kesembilan belas.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam di dalam buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-jauziyah pada saat ini?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan Islam anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam di dalam buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.
- c. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan Islam anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

##### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dan fokus penelitiannya, maka kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis

khususnya dan kepada pembaca umumnya, dapat menambah khazanah pengetahuan penulis sebagai calon yang mendalami lembaga pendidikan Agama Islam, dan dapat menjadi referensi dan media untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai bagaimana konsep pendidikan Islam pada anak usia dini bagi calon orang tua ataupun yang telah menjadi orang tua dan juga para pendidik yang sedang membangun peradaban Islam terbaik yakni putra putrinya dengan menggunakan konsep pendidikan Islam di dalam buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Penelitian sebelumnya yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan disebut dengan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.<sup>13</sup> Berikut karya tulis yang signifikan dengan penelitian ini:

Nini Aryani, penelitian dengan judul “Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam” Tujuan dari penelitian ini menjelaskan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki oleh anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada anak sejak dini,

---

<sup>13</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 57.

sehingga dalam perkembangan anak selanjutnya menjadi manusia muslim yang *kaffah*, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>14</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nini Aryani memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Perbedaannya adalah Nini Aryani meneliti konsep pendidikan Islam anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Di lihat dari persamaannya adalah sama-sama termasuk penelitian studi pustaka (*library research*).

Ujang Endang dan Indrawati Noor Kamila, penelitian dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ibnu Qoyyim Al-jauziyyah” Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyah tentang Konsep Pendidikan Anak Usia Dini yang terdapat dalam kitab *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*.<sup>15</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Endang dan Indrawati Noor Kamila terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaannya ialah objek yang dikaji di dalam kitab *Tuhfatul Maudud bi Ahkamil Maulud*, sedangkan penelitian ini objek yang dikaji adalah buku *Islamic Parenting*. Untuk persamaannya yakni sama-sama termasuk penelitian studi pustaka (*library research*) dan sama-sama meneliti mengenai Konsep pendidikan anak usia dini menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

---

<sup>14</sup>Nini Aryani, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Kependidikan Islam* vol. 01, no. 02 (2015), hlm. 214.

<sup>15</sup>Ujang endang dan Indrawati Noor Kamila, *Op. cit.*, hlm. 65.

## G. Kerangka Teori

### 1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan menurut bahasa meliputi mendidik, memelihara, dan mengasuh. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani.<sup>16</sup>

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, “Sebuah upaya sadar”, merupakan upaya pertama yang harus dilakukan institusi pendidikan. Upaya penyadaran yang dilakukan oleh institusi pendidikan bukanlah menyadarkan bahwa diri peserta didik bodoh dan perlu dicerdaskan, melainkan upaya penyadaran tentang eksistensi dirinya di dalam dirinya dan di dalam masyarakat dimana ia melakukan kegiatan sosial.<sup>17</sup>

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar atau disengaja guna untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan orang-orang berkualitas.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 195.

<sup>17</sup>Mardeli, “Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya”, *Jurnal Tadrib* Vol.1, No.2 Desember (2015), hlm. 1.

<sup>18</sup>Nurlaila, *Op. cit.*, hlm. 2.

Pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku berdasar nilai Islamiyah yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah untuk mencapai tingkat hidup yang tinggi.<sup>19</sup> Jadi pendidikan Islam merupakan usaha yang diberikan oleh orang tua atau pendidik kepada anak atau peserta didik yang bersumber dari Al-quran dan Assunnah agar anak atau peserta didik tersebut tumbuh menjadi insan-insan yang mulia serta membawa dampak positif terutama bagi agama Islam

Konsep berasal dari kata “*concept*” yang berarti “*a general notion or idea*” atau pengertian, pendapat, rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran (John M. Echolas dan Hasan Shadily). Jadi yang dimaksud konsep di sini adalah rancangan terhadap pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Konsep pendidikan Islam adalah ide atau gagasan dalam pendidikan Islam yang membahas pengertian dan hakikat pendidikan yang berlandaskan Al-quran, hadist, dan ijtihad. Dimana bertujuan untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia paripurna dengan menyertakan asas-asas, kurikulum. Pendekatan teori, sarana & prasarana, dan metode-metode pendukung konsep pendidikan Islam.<sup>20</sup>

Konsep pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ke Islaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 46.

anak menjadi manusia muslim yang *Kaffah*, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

Jadi anak-anak harus diberikan diberikan konsep pendidikan Islam sejak dini karena membangun spiritualitas manusia tidak bisa dilakukan secara spontanitas atau dilakukan setelah manusia tersebut mengalami krisis kehidupan atau bahkan kehilangan spiritualitasnya. Membangun spiritualitas manusia harus dilakukan secara bertahap sejak dini atau sejak muncul rasa keagamaannya.

## **2. Anak Usia Dini**

Usia dini adalah masa emas perkembangan sekaligus masa kritis anak. Pada masa itu seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang sangat pesat. Kecepatan ini tidak terjadi pada masa berikutnya. Waktunya sangat kritis, yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Mari memanfaatkan masa emas ini dengan baik agar tidak hilang dan terlewat. Keberhasilan selama periode ini akan menentukan keberhasilan anak kita dalam kehidupan selanjutnya hingga dewasa.<sup>22</sup>

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

---

<sup>21</sup>Ahmad Suradi, "Sistem Pendidikan Anak Usia Dini dalam Konsep Islam," *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* vol. 04, no. 01 (2018), hlm. 64.

<sup>22</sup>Sukirman dkk, *Menjadi Orang Tua Hebat* (Jakarta: Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 2.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan.<sup>23</sup>

Anak-anak pada usia dini ibarat benih pohon. Meskipun bagus dan berkualitas, ia tidak akan tumbuh sempurna jika ditanam di lahan yang tandus. Segenius apapun seorang anak. Kalau ia tidak didukung oleh orangtua, guru dan lingkungannya, ia tidak akan menjadi orang yang hebat. Untuk menjadi orang dewasa yang berkualitas dan menjadi rahmat bagi alam semesta, ia membutuhkan lingkungan yang mendukung, yaitu orang tua dan guru yang menghargai cara berpikirnya, yang membuat ia kreatif mengeluarkan ide dan gagasannya. Biarlah anak-anak pelajari sendiri, diri dan dunia ini, dengan cara pandang mereka sendiri.<sup>24</sup>

Amanah yang diberikan Allah kepada orang tua yang berupa anak, adalah amanah yang sangat besar tanggung jawabnya. Karena sekali orang tua salah mendidik, maka anaknya pun kelak setelah dewasa juga akan menjadi orang tua yang salah mendidik anak-anaknya dan generasi berikutnya.

Kebanyakan anak rusak karena ulah orang tua yang mengabaikan pendidikan dan pembinaan rasa keagamaan anak pada usia dini. Setelah anak-anak sudah mulai beranjak dewasa barulah orang tua tersadar akan pentingnya pendidikan dan pembinaan rasa keagamaan pada usia dini. Itulah

---

<sup>23</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *op. cit.*, hlm. 6.

<sup>24</sup>Ida S. Widayanti, *Mendidik Karakter dengan Karakter* (Jakarta Selatan: PT Arga Tilanta, 2017), hlm. 11.

guna nya mengapa pendidikan Islam anak usia dini sangat penting untuk dipelajari karena anak-anak adalah inventasi orang tua menuju surga-Nya Allah SWT.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam menyusun skripsi ini, peneliti bertumpu pada studi pustaka (*library research*) yaitu berusaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis (*descriptif of analyze research*). Deskriptif analisis ini mengenai biografis yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.<sup>25</sup> Penelitian ini akan menganalisis dengan memfokuskan konsep pendidikan Islam anak usia dini dalam buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

### **2. Sumber Data**

Ada dua data yang terdapat dalam penelitian ini yakni:

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dengan cara membaca dan mencatat isi-isi dengan menjadi sebuah kalimat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihimpun sendiri pengumpulannya oleh penulis. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian sebelumnya dan dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

*Library Research* yaitu studi literatur, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset pustaka atau studi pustaka yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data. Dengan cara membaca dan mencatat literatur atau buku-buku serta mengelolah bahan penelitian.

Ciri-ciri dari studi pustaka ada empat yaitu<sup>26</sup>: pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka siap dipakai (*ready made*). Ketiga, data pustaka umumnya adalah sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data original dari

---

<sup>26</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) , hlm. 4-5.

tangan pertama. Keempat, bahwa kondisi dan pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini melalui:

- a. Studi kepustakaan atau observasi literatur, teknik ini digunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas.
- b. Kemudian literatur-literatur yang ada diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian.
- c. Setelah itu dilakukan penelaahan yaitu dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Yaitu menganalisis isi dari objek yang diteliti melalui sumber-sumber yang terkait dalam penelitian ini.<sup>27</sup> Analisis isi dapat berupa rangkuman dan menulis pokok bahasan, kemudian membuat ringkasan.<sup>28</sup> Analisis isi bertujuan untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi yang terkandung dalam

---

<sup>27</sup> Ujang endang dan Indrawati Noor Kamila, *op. cit.*, hlm. 70.

<sup>28</sup> Syarnubi, "Guru yang bermoral dalam konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama," *Jurnal PAI Raden Fatah 1*, no. 1 (2019): hlm. 23.

buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tentang konsep pendidikan Islam anak usia dini.

Data primer yaitu buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dibaca, ditela'ah, kemudian dianalisis. Analisis data primer ini juga dibantu dengan data sekunder yaitu literatur lain seperti buku, skripsi, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan atau mendukung penelitian ini, yang memiliki kajian yang sama dengan buku data primer.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini tersusun dalam lima bagian yang nantinya dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti, berikut ini sistematika penelitian:

BAB I: Memuat pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: Memuat landasan teori yang menguraikan tentang Analisis Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

BAB III: Memuat tentang Biografi singkat, serta karya penulis dan latar belakang sinopsis buku *Islamic Parenting*.

BAB IV: Menganalisis Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Buku *Islamic Parenting* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah.

BAB V : Merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.